

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris karena bidang pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Nasional. Peran bidang pertanian diantaranya sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, membuka kesempatan kerja, sumber investasi, serta penghasil devisa bagi negara. Bidang pertanian memberikan kontribusi terhadap PDB tahun 2018 sebesar 1900,4 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018). Tingginya potensi di bidang pertanian menjadi pendorong bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan yang lebih intensif. Hal ini dibutuhkan mengingat ketahanan pangan Nasional merupakan salah satu tujuan dari pembangunan Nasional (Azriani, Refdinal dan Cindy, 2018).

Salah satu bidang pertanian yang menjadi fokus pemerintah dalam melakukan pembangunan pertanian adalah sektor tanaman pangan. Target utama pembangunan tanaman pangan difokuskan pada pembangunan tujuh komoditas yang menjadi unggulan Nasional seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi kayu (Ariningsih, 2015).

Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interaksi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Peran agroindustri sebagai pengolah hasil pertanian sesungguhnya sangat penting bagi pengembangan bidang pertanian karena peranya dalam mengubah sifat-sifat khas komoditi pertanian yang tidak tahan lama kemudian diolah menjadi produk-produk baru yang lebih tahan lama dengan kualitas produk lebih baik sehingga lebih diterima konsumen.

Menurut Titiek Islami (2015) Tanaman ubi kayu merupakan salah satu tanaman bahan pangan utama selain tanaman biji-bijian. Tanaman ubi kayu juga merupakan komponen utama pakan ternak. Dengan perkembangan teknologi, ternyata ubi kayu juga merupakan bahan baku yang sangat berharga bagi berbagai macam industri, mulai industri pangan sampai industri bahan bakar . Selain itu menurut Nainggolan dan Aritonang, (2017) tanaman ubi kayu mempunyai

beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lain, diantaranya dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit relatif tinggi, masa panennya yang tidak diburu waktu sehingga dapat dijadikan lumbung hidup. Selain itu, daun dan umbi ubi kayu dapat diolah menjadi aneka makanan.

Ubi kayu segar dapat dibuat menjadi produk olahan langsung dan produk awetan. Produk olahan langsung terdiri dari produk olahan kering misalnya ; opak, kripik, comring dan kremes. Produk olahan semi basah contohnya tape dan getuk sementara produk olahan awetan singkong dapat diolah menjadi produk tapioka, singkong juga dapat digunakan dalam industri seperti tambahan dalam pembuatan briket, dijadikan gula cair, dan bahan bioetanol.

Kecamatan Cikoneng merupakan salah satu daerah dengan jumlah agroindustri terbanyak di Kabupaten Ciamis baik itu industri besar, menengah, kecil dan skala mikro seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Industri Besar, Sedang dan Kecil per Desa di Kecamatan Cikoneng Tahun 2016

No	Desa	Industri Besar	Industri Sedang	Industri Kecil	Industri Mikro
1	Panaragan	-	-	6	68
2	Margaluyu	-	11	60	46
3	Cikoneng	-	5	45	62
4	Kujang	-	6	10	26
5	Darmacaang	-	-	2	21
6	Nasol	-	-	9	175
7	Sindangsari	-	-	9	58
8	Cimari	-	4	11	15
9	Gegempalan	1	1	18	115
	Jumlah	1	27	170	586

Sumber: BPS Cikoneng, 2018

Beberapa agroindustri fokus pada sektor pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku ubi kayu sebagai bahan baku utamanya. Seperti produk comring, keremes, opak dan tape. Masing-masing produk olahan ubi kayu yang dihasilkan mempunyai karakteristik tersendiri sehingga membutuhkan spesifikasi bahan baku dengan atribut yang berbeda seperti produk olahan comring menggunakan ubi kayu berwarna putih sementara produk olahan tape

menggunakan ubi kayu berwarna kuning, produk olahan tape dan keremes membutuhkan ubi kayu rasa manis dengan kadar HCN (asam cyanida) rendah sementara produk olahan opak dan comring lebih menyukai ubi kayu dengan rasa netral tidak manis tidak pahit.

Dalam memutuskan membeli suatu produk konsumen agroindustri dipengaruhi oleh atribut-atribut yang melekat pada produk. Atribut-atribut yang berpengaruh terhadap keputusan membeli ubi kayu adalah; varietas, tekstur, rasa, warna daging, warna kulit, ukuran, bentuk, harga dan ketersediaan bahan baku. Atribut-atribut tersebut merupakan atribut utama yang menjadi pertimbangan para konsumen dalam membeli ubi kayu. Hal itu akan mempengaruhi preferensi konsumen, Salah satu upaya untuk memahami preferensi tersebut adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen agroindustri dalam membeli ubi kayu. Perilaku konsumen agroindustri dapat menjadi informasi tentang atribut ubi kayu seperti apa yang paling dipertimbangkan dan dipercaya oleh konsumen, apakah varietas, tesktur, warna daging, warna kulit, ukuran, bentuk, harga, ketersediaan bahan baku maupun atribut lainnya, dengan terpenuhinya atribut yang paling diminati akan mampu memberikan kepuasan terhadap konsumen agroindustri di Kecamatan Cikoneng serta memudahkan pihak produsen khususnya petani dalam menanam varietas ubi kayu yang diminati pasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana preferensi konsumen agroindustri berdasarkan sikap konsumen terhadap atribut ubi kayu di Kecamatan Cikoneng?
2. Atribut mana yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli ubi kayu ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu melakukan survey terhadap konsumen agroindustri pengguna ubi kayu di kecmatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Preferensi konsumen agroindustri berdasarkan sikap konsumen terhadap atribut ubi kayu.
2. Atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli ubi kayu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai preferensi konsumen ubi kayu di Kecamatan Cikoneng serta sebagai salahsatu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Siliwangi.
2. Petani, sebagai informasi yang dapat dijadikan dasar untuk memilih varietas ubi kayu yang akan ditanam sehingga hasil panen dapat terserap oleh pelaku usaha agroindustri.
3. Pelaku usaha agroindustri, sebagai informasi untuk memilih jenis ubi kayu untuk bahan baku.
4. Pembaca, sebagai informasi yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai preferensi konsumen ubi kayu.
5. Pemerintah, sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan kajian dan evaluasi dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan masalah yang diteliti khususnya dalam usaha ubi kayu.